

BAB V

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa kesimpulan yang dapat diambil, serta saran dan berdasarkan hasil temuan penelitian. Secara umum efektivitas program ruang terbuka hijau dalam mengurangi risiko banjir di Daerah Khusus Jakarta sudah dapat berjalan dengan baik. Lebih jelasnya peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Daerah Khusus Jakarta Sesuai Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 telah berjalan cukup baik berdasarkan lima indikator efektivitas menurut Edy Sutrisno, yakni pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Pemerintah Jakarta memahami secara mendalam fungsi strategis RTH dalam aspek ekologis, sosial, ekonomi, dan mitigasi bencana, serta telah mengembangkan kebijakan dan sistem legal yang kuat untuk mendukung pengelolaan dan pencatatan RTH. Strategi pembangunan yang tepat sasaran terlihat dari pembagian tipologi taman sesuai tingkat administratif serta pelibatan masyarakat dalam perencanaan, sementara ketepatan waktu didukung oleh keberadaan dokumen perencanaan jangka panjang dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi. Tujuan program tercapai melalui peningkatan kualitas dan pemanfaatan taman oleh masyarakat, serta indikator lingkungan seperti penurunan banjir dan polusi. Terakhir, perubahan nyata ditunjukkan melalui peningkatan kualitas hidup warga, kohesi sosial, serta regulasi yang mendorong tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian ruang hijau,

menjadikan RTH sebagai bagian integral dari pembangunan kota yang berkelanjutan.

Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Daerah Khusus Jakarta terbukti memiliki efektivitas signifikan dalam mengurangi risiko banjir, baik yang disebabkan oleh faktor alami maupun aktivitas manusia. Melalui pendekatan ekologis seperti penerapan sistem *zero run off*, pemilihan jenis tanaman yang sesuai kondisi lokal, hingga integrasi infrastruktur hijau dan biru, RTH berperan penting sebagai area tangkapan air, penyerapan, dan penyaring alami. Meskipun keterbatasan lahan menjadi tantangan, berbagai inovasi seperti taman vertikal dan pengelolaan berbasis komunitas membantu mengoptimalkan fungsi RTH. Selain itu, penguatan kelembagaan, edukasi, dan pengawasan perilaku masyarakat memperkuat strategi non-struktural dalam mitigasi banjir. Dengan perencanaan jangka panjang hingga 2038, Jakarta menunjukkan komitmen kuat dalam menjadikan RTH sebagai solusi berkelanjutan terhadap banjir dan perubahan iklim.

Persepsi masyarakat terhadap dampak penerapan Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Daerah Khusus Jakarta, dapat disimpulkan bahwa masyarakat umumnya menerima dan mengapresiasi keberadaan RTH sebagai elemen penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan, mengurangi risiko banjir, serta memperkuat interaksi sosial dan kesejahteraan warga kota. RTH tidak hanya memberikan manfaat ekologis seperti penyerapan air dan penurunan suhu, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial, olahraga, dan rekreasi yang inklusif. Namun, masyarakat juga mengevaluasi bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada aspek perawatan, pengawasan, dan respon cepat terhadap kerusakan fasilitas.

Oleh karena itu, keberlanjutan manfaat RTH memerlukan kolaborasi aktif antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan serta pemeliharaan yang konsisten.

5.2 Rekomendasi

Peneliti menyampaikan rekomendasi yang dirumuskan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Rekomendasi terbagi menjadi dua bagian yaitu rekomendasi akademik dan rekomendasi praktis. Adapun beberapa rekomendasi yang diberikan peneliti kepada penelitian selanjutnya dan juga rekomendasi kepada Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta ataupun kepada Pemerintah Jakarta, sebagai berikut:

5.2.1 Rekomendasi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti bermaksud untuk memberikan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menambah kajian keilmuan khususnya Ilmu Administrasi Negara terkait implementasi kebijakan publik mengenai efektivitas program ruang terbuka hijau dalam mengurangi risiko banjir di Daerah Khusus Jakarta dalam pembangunan suatu daerah untuk mengoptimalkan hasil pembangunan daerah sesuai dengan isu-isu strategis daerah yang akan berdampak pada kualitas hidup masyarakatnya.
2. Penelitian mengenai efektivitas ruang terbuka hijau terutama di Jakarta masih minim dan perlu dikembangkan lagi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan melalui pemilihan teori, metode, maupun objek daerah yang berbeda.

5.2.2 Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran atau rekomendasi bagi institusi atau lembaga dengan harapan bisa bermanfaat bagi institusi atau lembaga tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta perlu memperluas lagi dalam proses kolaborasi dengan pemerintahan daerah lainnya dan sektor swasta serta melakukan diskusi secara rutin bersama masyarakat/komunitas melalui pembuatan forum, yang mana forum tersebut. Agar masyarakat lebih merasa memiliki sebuah program ruang terbuka hijau terawat.
2. Untuk Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Jakarta diharapkan dapat berkolaborasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah terkait Program Ruang Terbuka Hijau Untuk Mengurangi Risiko Banjir.
3. **Integrasikan RTH dengan Sistem Drainase Kota, Rancang RTH sebagai zona resapan air alami** (bio-swale, rain garden, taman resapan). Pastikan RTH terhubung dengan saluran air mikro/makro kota agar air hujan tertampung terlebih dahulu sebelum masuk sistem drainase.
4. **Tingkatkan Proporsi RTH Fungsional**, Prioritaskan pembangunan **RTH publik yang berfungsi sebagai area resapan** dibanding RTH estetika semata. Gunakan lahan-lahan idle (tanah kosong milik pemerintah) sebagai taman resapan mikro.
5. **Lakukan Revitalisasi RTH yang Sudah Ada**, Evaluasi dan ubah **RTH pasif atau tidak efektif** menjadi taman multifungsi: taman bermain

sekaligus zona serapan air. Tambahkan fitur drainase hijau seperti kolam retensi kecil dan sumur resapan.

6. **Peta dan Monitoring Digital RTH dan Daya Serapnya**, Bangun **dashboard pemetaan digital** RTH yang memantau daya serap dan lokasi rawan banjir. Gunakan data curah hujan dan genangan untuk mengukur efektivitas setiap zona RTH secara berkala
7. **Perkuat Regulasi Pengendalian Alih Fungsi RTH**, Awasi ketat konversi RTH menjadi lahan terbangun, terutama di daerah rawan banjir. Terapkan **sanksi dan insentif** untuk mendorong pelestarian dan pengembangan RTH.